

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Munculnya ekonomi Islam membawa keberkahan bagi kaum muslim di dunia, kemudian berkenaan dengan adanya era globalisasi dengan sistem pasar bebas membuat perputaran perekonomian berjalan secara rasional dan tidak manusiawi. Dan pada umumnya ekonomi konvensional berjalan tanpa memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan terfokus hanya kepada keuntungan belaka sehingga hal tersebut berdampak kepada ekonomi masyarakat yang berpotensi menyebabkan kaum ekonomi atas semakin maju, dan kaum ekonomi bawah semakin terinjak.<sup>1</sup>

Konsep dasar ilmu ekonomi Islam itu sendiri sumbernya yaitu dari pemahaman filosofi ekonomi Islam yang menyeluruh yang dikaji secara mendalam, yang kemudiann hasil dari landasan filosofi tersebut dapat dipergunakan sebagai kerangka untuk konstruksi sosial, dan perilaku sistemik, seperti pengaturan

---

<sup>1</sup>Hendri Hermawan Adinugraha dkk, *Makro Ekonomi Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 1-3.

kepemilikan, pembatasan perilaku individu, dan pengaturan perilaku ekonomi.

Disiplin ilmu ekonomi makro, membahas dan mempelajari ilmu ekonomi secara keseluruhan, misalnya perubahan karakteristik perekonomian secara menyeluruh, perubahan harga secara menyeluruh, dan masalah pengangguran. Oleh karena itu, output, tingkat pengangguran dan tingkat harga diangkat menjadi data makro ekonomi dan menjadi bahan acuan dan pertimbangan penting bagi para ahli makro ekonomi dalam membuat kebijakan dalam rangka memahami kondisi ekonomi dan mengukur perekonomian suatu negara.

Tujuan penulisan ini yaitu sebagai pelengkap materi-materi atau sumber bacaan yang sudah ditulis oleh penulis terdahulu yang mana buku Pengantar Makro Ekonomi Islam ini merujuk pada suatu ilmu yang didalamnya terdapat banyak pokok kajian mengenai masalah kebijakan ekonomi makro yang berupa pengelolaan yang didasarkan pada ajaran Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 47-48.

## **B. Pengertian Makro Ekonomi Islam**

Ekonomi makro atau makro-ekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk mempengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan. Ekonomi makro memandang kegiatan ekonomi secara keseluruhan dan ruang lingkupnya yang luas, jadi ekonomi makro ialah pengetahuan ekonomi yang mempelajari sel-sel ekonomi secara keseluruhan, seperti inflasi, perdagangan internasional, dan pendapatan nasional nasional.

Makro Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mengkaji mengenai permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian sesuai dengan ajaran Islam, satu titik awal yang benar-benar harus diperhatikan dalam membahas mengenai ekonomi Islam yaitu bahwa ekonomi Islam sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber

dari syariatnya dan ekonomi Islam juga bersumber dari Al-Qur'an al-Karim dan Sunnah Nabawiyah yang berbahasa arab.

Menurut ekonom Islam yaitu, Muhammad Abdul Manan, ruang lingkup yang dipelajari dalam Makro Ekonomi Islam ialah masalah-masalah sosial ekonomi yang didasarkan nilai-nilai keIslaman. Kemudian ekonom Islam lainnya bernama Umar Chapra berpendapat bahwa Makro Ekonomi Islam adalah ilmu dedikasi yang ikut berperan dalam mewujudkan kesenangan manusia dengan mengalokasikan sumber daya yang lebih sedikit. Hal ini merujuk kepada tidak adanya kebebasan pribadi atau perilaku ekonomi makro yang berkelanjutan dan proses pengajaran Islam tanpa ketimpangan lingkungan.<sup>3</sup>

Jadi, Makro Ekonomi Islam adalah suatu pokok bahasan yang mengkaji mengenai masalah perekonomian suatu negara hingga seluruh dunia secara menyeluruh yang dilandaskan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai keislaman.

### **C. Sejarah Ekonomi Makro**

---

<sup>3</sup>Nurul Huda et al, *Makro Ekonomi Islam: Pendekatan Teoretis*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2018 ), h. 1-2.

Sejak masa aristoteles sebenarnya sudah dilakukan pengamatan dalam bidang ekonomi, ekonomi dipelajari pada tingkat mendasar secara filosofis. Pada zaman itu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan disebut dengan barter atau pertukaran barang. yang mana pada dasarnya hal tersebut termasuk dalam kegiatan ekonomi karena dilaksanakan berdasar prinsip-prinsip ekonomi.

Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Lahirnya ilmu ekonomi disebabkan oleh timbulnya masalah kelangkaan, dimana terbatasnya sumberdaya yang ada sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan manusia yang tidak terbatas.<sup>4</sup> Karena timbulnya masalah kelangkaan (*scarcity*) pada sumber daya yang ada, maka manusia harus menentukan pilihan (*choiche*) terhadap kebutuhan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi masalah kelangkaan tersebut mendorong munculnya benturan kepentingan antara pelakunya, hal ini karena manusia tergolong makhluk yang serakah, yaitu keinginan untuk memiliki lebih dari

---

<sup>4</sup>Eko Sudarmanto dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 8.

yang lain atau dalam bahasa ekonomi disebut dengan profit. Maka dari itu, para pelaku ekonomi baik itu individu, perusahaan, maupun pemerintah pada dasarnya menginginkan hal yang sama yaitu keuntungan (profit). Nama dan jenis keuntunganpun dibedakan menjadi gaji/upah, bunga, dividen, sewa dan pajak sesuai dengan pelaku yang memperolehnya. Persaingan pelaku dalam upaya mencukupi kelangkaan yang ada dan profit yang ingin didapatkan serta pengaruhnya masing-masing adalah tema yang dipelajari dalam ilmu ekonomi.

Perkembangan ilmu ekonomi kemudian adanya perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro, perbedaan ini didasarkan pada penekanan tema pembahasan oleh para pakar ekonomi. Kelompok ekonomi mikro menekankan analisisnya pada perilaku individu seperti perusahaan (produsen), tenaga kerja dan konsumen dalam konteks yang terbatas (industri). Sedangkan kelompok ekonomi makro difokuskan pada perilaku para agen ekonomi dalam konteks agregat (keseluruhan).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Nirmala Baini and Fitri Rahmawati, "Teori Ekonomi Makro Dalam Literatur Islam Klasik," *An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah* 07, no. 01 (2020): 120–153. (h. 125).

Hal lain yang membedakan antara kedua teori tersebut adalah penggunaan asumsi-asumsi. Teori ekonomi mikro (teori ekonomi klasik) memiliki asumsi bahwa struktur pasar merupakan persaingan sempurna, informasi bersifat sempurna dan simetris, input dan output adalah homogen, para pelaku ekonomi bersifat rasional dan bertujuan memaksimalkan keuntungan. Kemudian, teori ini juga berasumsi bahwa proses penyesuaian lewat mekanisme pasar dapat tercapai seketika itu juga serta uang hanya berfungsi sebagai alat transaksi. Teori klasik hanya menekankan pada sisi penawaran saja.

Bidang ekonomi terbentuk sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan setelah tahun 1976 dengan diterbitkannya sebuah buku oleh Adam Smith yang berjudul *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of The Nation* atau sering disingkat dengan *The Wealth Of The Nation* atau negara kesejahteraan. Adam Smith mencita-citakan suatu negara yang mampu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakatnya<sup>6</sup>. Adam Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai faktor-faktor

---

<sup>6</sup>Aqwa Naser Daulay dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), h. 9.

yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi.

Pandangan-pandangannya yang utama adalah:

a. Perluasan pasar

Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari profit. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Adam Smith juga menekankan pentingnya pasaran luar negeri untuk mengembangkan kegiatan di dalam negeri.

b. Spesialisasi dan kemajuan teknologi

Spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran. Keadaan ini akan mengembangkan spesialisasi, siklus ini akan mengakibatkan perekonomian terus menerus berkembang.<sup>7</sup>

c. Peranan sistem pasaran bebas

---

<sup>7</sup>Aqwa Naser Daulay dkk, *Makro Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019 ), h. 3.

Adam Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Oleh karena itu menurut Adam Smith pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. Fungsi pemerintah perlu dibatasi kepada penyediaan fasilitas-fasilitas yang menggalakkan perkembangan kegiatan pihak swasta. Menyediakan infrastruktur, mengembangkan pendidikan dan menyediakan pemerintah yang efisien adalah beberapa langkah yang membantu perkembangan pihak swasta. Adam Smith menekankan pentingnya pasaran luar negeri dalam mengembangkan kegiatan di dalam negeri.

Sementara itu, teori ekonomi makro lahir sebagai kritik terhadap teori ekonomi klasik akibat terjadinya *Great Depression* pada periode 1929-1933. Kelompok ini dipelopori oleh John Maynard Keynes seorang ekonom Inggris melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936). Kaum Keynesian berpandangan bahwa struktur pasar cenderung monopolistik, informasi tidak sempurna dan asimetris. Sementara

itu input dan output yang dipertukarkan juga heterogen. Uang pun tidak hanya dipandang sebagai alat transaksi belaka, namun juga sebagai penyimpan nilai yang memungkinkan uang digunakan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan melalui tindakan spekulasi. Dari asumsi-asumsi ini, Keynesian berpendapat bahwa peranan pemerintah dibutuhkan dalam mengelola perekonomian melalui instrument kebijakan fiskal dan moneter. Keynes juga menyatakan bahwa bukan hanya penawaran agregat saja yang menentukan pendapatan nasional, tapi juga permintaan agregat, misalnya dengan menurunkan pajak, meningkatkan belanja pemerintah (*government spending*).<sup>8</sup>

Pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian sebenarnya telah di ungkapkan oleh Ibn Khaldun beratus tahun lalu (732 H/1332 M-808 H/1406 M). Ibn Khaldun mengatakan bahwa pemerinrah adalah pasar terbesar, ibu dari semua pasar, dalam hal besarnya pendapatan dan penerimaannya. Jika pasar pemerintah mengalami penurunan, wajar jika pasar yang lainpun ikut menurun, bahkan dalam agregat yang lebih besar. Negara adalah faktor produksi terpenting dimana produksi bergantung pada penawaran dan permintaan terhadap produk.

---

<sup>8</sup>Moh. Faizin, *Buku Ajar Makro Ekonomi Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 2-3.

#### **D. Masalah Ekonomi Makro**

Permasalahan kebijakan ekonomi makro diantaranya:

##### 1. Permasalahan jangka pendek atau masalah stabilisasi.

Masalah jangka pendek yang berpotensi terjadi pada ekonomi makro meliputi inflasi, pengangguran, dan ketimpangan dalam neraca pembayaran.<sup>9</sup> Masalah ini berkaitan dengan bagaimana mengatur perekonomian nasional dari bulan ke bulan, dari triwulan ke triwulan atau dari tahun ke tahun. Karena pada dasarnya perekonomian tidak selalu berkembang secara teratur dari waktu ke waktu (karena mengalami masa naik turun). Perkembangan yang begitu pesat dapat diikuti oleh kemunduran kegiatan perekonomian yang serius. Urut-urutan perekonomian yang sedemikian rupa dapat memicu timbulnya beberapa akibat buruk kepada perekonomian masyarakat. Inflasi dan pengangguran dapat berakibat buruk pada kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang berdampak akan timbulnya masalah pengangguran yaitu: kekurangan pengeluaran agregat, menganggur akibat ingin memperoleh pekerjaan yang baru, pengusaha beralih ke peralatan produksi secara modern, tidak sesuai kualitas yang dibutuhkan dengan keterampilan kerja. Kemudian masalah inflasi berdampak buruk kepada individu, masyarakat, dan aktivitas perekonomian secara umum. Dampak

---

<sup>9</sup>Zaenal Abidin dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Sulawesi Selatan: CV. Latinulu, 2020), h. 21-27.

negatif dari inflasi ini diantaranya turunnya taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup>

## 2. Masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan.

Masalah jangka panjang ini meliputi pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi dan tersedianya dana untuk investasi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan masyarakat serta barang dan jasa yang diproduksi meningkat. Barang dan jasa dari suatu periode ke periode lainnya meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dari segi jumlah dan kualitasnya, investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan semakin maju dan berkembang, bertambahnya tenaga kerja karena perkembangan penduduk dan pendidikan serta pengalaman kerja yang kian menambah potensi dan keterampilan mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Husna Ni'matul Ulya, *Makro Ekonomi Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Manajement, 2021). h. 12-13

<sup>11</sup>Husna Ni'matul Ulya, *Makro Ekonomi Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam*. h. 13.